

## **Kebijakan Perilaku dan Disiplin**

### **1 Tujuan**

1.1 Agar setiap anggota komunitas sekolah merasa dihargai dan dihormati, dan bahwa setiap orang diperlakukan secara adil dan baik.

Kita adalah sebuah komunitas yang peduli dengan nilai-nilai yang dibangun atas dasar kepercayaan dan saling menghormati untuk semua. Kebijakan Perilaku dan disiplin sekolah dibuat dan dirancang untuk mendukung agar semua anggota sekolah dapat hidup dan bekerja bersama dalam suasana saling mendukung. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan sebuah lingkungan di mana semua orang merasa bahagia, nyaman dan aman.

1.2 Sekolah memiliki sejumlah aturan, tetapi kebijakan perilaku dan disiplin ini tidak hanya mengutamakan penegakan aturan.

Tetapi aturan ini adalah cara mempromosikan hubungan baik sehingga masyarakat sekolah dapat bekerja sama dengan tujuan yang sama untuk membantu semua orang untuk belajar. Kebijakan ini mendukung komunitas sekolah dan memungkinkan setiap orang untuk bekerja sama dalam cara yang efektif dan penuh kepedulian.

- 1.3 Sekolah mengharapkan setiap anggota komunitas sekolah untuk bersikap peduli dengan orang lain.
- 1.4 Sekolah memperlakukan semua anak-anak secara adil dan menerapkan kebijakani perilaku ini dengan cara yang konsisten.
- 1.5 Membantu anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang aman dan nyaman, dan menjadi anggota positif, bertanggung jawab dan semakin independen dari komunitas sekolah.
- 1.6 Sekolah memberi penghargaan untuk perilaku yang baik, karena kami percaya bahwa hal ini akan mengembangkan etos kebaikan dan kerjasama.
- 1.7 Nilai-nilai penting yang harus menjadi pegangan semua pihak, baik sekolah ataupun orang tua dan anak-anak secara garis besar adalah:
  - a. Respek pada diri sendiri dan miliknya.
  - b. Respek pada orang lain, perbedaan, dan hak miliknya.
  - c. Respek dan mencintai lingkungan.

## **2 Hadiah dan Hukuman**

- 2.1 Kami memuji dan memberikan hadiah untuk perilaku anak-anak yang baik dalam berbagai cara:
  - Guru memuji anak-anak dengan kata-kata atau tanda.
  - Guru memberikan poin bintang yang dikumpulkan dan dicatat. Point ini kemudian dapat ditukar dengan hadiah mingguan dan bulanan, dapat berupa stiker khusus, pin kebaikan, atau dapat ditentukan di kelas. Hal ini bertujuan untuk mengakui upaya luar biasa atau perbuatan baik anak di sekolah.
  - Setiap pekan, wali kelas mencalonkan anak-anak dari masing-masing kelas untuk menerima Penghargaan Kepala Sekolah

pada upacara hari Senin. Mereka akan mendapatkan tanda penghargaan berupa pin/stiker, berdasarkan pekerjaan atau perilaku baik mereka.

- Pengumuman mingguan menerbitkan nama-nama anak yang memperoleh Penghargaan Kepala Sekolah.
- Semua kelas memiliki kesempatan untuk dinobatkan sebagai kelas terbaik dalam berbagai bidang yang ditentukan sekolah, sebagai contoh: kelas terbersih, kelas terdisiplin dalam upacara, kelas paling ramah lingkungan dll. Sekolah dapat menyediakan piala bergilir atau benda lain sebagai simbol.

2.2 Sekolah mengakui semua upaya dan prestasi anak-anak, baik dalam dan luar sekolah. Sebagai contoh: anak-anak telah mencapai sebuah kemampuan musik atau berenang, sekolah akan memberikan sertifikat pencapaian khusus dan diumumkan dalam upacara mingguan.

2.3 Sekolah memberlakukan sejumlah sanksi untuk menegakkan peraturan sekolah, dan untuk memastikan suatu lingkungan belajar yang aman dan positif. Kami menerapkan sanksi masing-masing untuk setiap situasi individual.

- Sekolah mengharapkan anak-anak untuk mendengarkan dengan cermat petunjuk dalam pelajaran. Jika mereka tidak melakukannya guru bisa meminta mereka untuk duduk lebih dekat dengan guru atau duduk sendiri jauh dari teman-temannya. Bila tindakan masih berlanjut, maka akan diberikan sanksi berupa tanda *sady* (⊖) dan sanksi dapat berlanjut pada *time out* (bisa berupa kursi befikir) atau berada pada ruang lain di sekolah untuk mengerjakan tugas tambahan dan kehilangan hak-hak istimewa seperti waktu istirahat yang berkurang dan

tidak dapat mengakses mainan, atau permainan di lapangan atau tidak diizinkan mengikuti kegiatan field study, out bond atau kegiatan sekolah lainnya sesuai dengan kadar perilakunya.

- Kami berharap anak-anak mencoba yang terbaik dalam semua kegiatan. Jika mereka tidak melakukannya, guru dapat meminta mereka untuk mengulang tugas atau mengerjakannya kembali di rumah.
- Jika seorang anak mengganggu di dalam kelas, guru menulis lingkaran di samping nama sebagai peringatan. Jika seorang anak bertingkah sekali lagi akan diberi tanda *sady* (☹) diletakkan di samping nama dan berarti 5 menit kehilangan waktu istirahat. Hal yang sama berlaku untuk *sady* (☹) berikutnya. Setelah jumlah *sady* lebih dari 3 maka guru asisten harus segera mengisolasi anak dari seluruh kelas sampai dia tenang, dan mampu bekerja sesuai harapan lagi dengan orang lain. Ini akan melibatkan guru selain guru kelas. Proses berikutnya sama dengan poin mendengarkan.
- Keselamatan anak-anak adalah yang terpenting dalam segala situasi. Jika seorang anak melakukan perilaku membahayakan keselamatan orang lain, guru pendamping kelas mengamankan anak tersebut ke ruangan lain sampai pelajaran berakhir.
- Jika anak mengancam, menyakiti atau mengganggu anak lain, guru pendamping mencatat insiden kelas tersebut dan anak itu mendapatkan hukuman. Jika seorang anak dalam batas tiga kali bertindak mengganggu orang lain, sekolah menghubungi orang tua si anak dan membuat janji untuk membahas situasi tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan perilaku anak.

- Kekerasan fisik dan kata-kata kotor atau mengejek dengan alasan membalas tetap tidak diterima. Jika ada permasalahan tersebut, maka hal yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut; meninggalkan dan melaporkan kepada guru. Dalam situasi yang mendesak seorang anak dapat meminta bantuan pertolongan dengan berteriak dengan keras, untuk memberi tanda kepada guru atau teman bahwa ia mendapatkan gangguan dari seorang teman.

- 2.4 Para guru kelas membahas peraturan sekolah dengan anak-anak. Selain peraturan sekolah, setiap kelas juga memiliki peraturan kelas sendiri sesuai kebutuhan yang disetujui oleh anak-anak dan ditampilkan di dinding kelas. Dengan cara ini, setiap anak di sekolah tahu standar perilaku yang kita harapkan di sekolah. Jika ada insiden perilaku anti-sosial, guru kelas membahas ini dengan seluruh kelas selama waktu rapat kelas (class meeting).
- 2.5 Sekolah tidak mentolerir tindakan bibit kekerasan atau kekerasan apapun. Jika kita menemukan bahwa tindakan kekerasan atau intimidasi telah terjadi, kita segera bertindak untuk menghentikan kejadian lebih lanjut dari perilaku tersebut. Meskipun sangat sulit untuk memberantas tindakan kekerasan, kita melakukan segala daya kami untuk memastikan bahwa semua anak bersekolah bebas dari rasa takut.
- 2.6 Guru di sekolah tidak memukul, mendorong atau menampar anak-anak. Hanya saja guru mengintervensi secara fisik untuk menahan anak-anak atau untuk mencegah cedera pada anak, atau jika anak berada dalam bahaya menyakiti dirinya sendiri.
- 2.7 Sistem penghargaan diberlakukan di sekolah ini sistem penghargaan bertingkat (Honor Level System).

### **3 Peran Guru Kelas, Guru, dan Karyawan**

- 3.1 Guru kelas bertanggungjawab untuk memastikan aturan-aturan sekolah diberlakukan di kelas mereka, dan bahwa kelas mereka berperilaku secara bertanggung jawab selama waktu pelajaran.

- 3.2 Guru kelas di sekolah kami memiliki harapan yang tinggi terhadap anak-anak berkaitan dengan perilaku, dan mereka berusaha untuk memastikan bahwa semua anak bekerja untuk yang terbaik dari kemampuan mereka.
- 3.3 Para guru kelas memperlakukan setiap anak dengan adil, dan melaksanakan aturan kelas secara konsisten. Para guru memperlakukan semua anak di kelas mereka dengan hormat dan penuh pengertian.
- 3.4 Jika seorang anak bertingkah berulang kali di kelas, sebuah catatan perilaku dikeluarkan oleh guru kelas untuk orang tua dan disalin ke kepala sekolah. Dalam kejadian pertama, guru kelas berusaha bernegosiasi dengan anak agar kejadian tersebut tidak terulang kembali dan kelas kembali normal. Namun, jika perilaku buruk terus berulang, guru kelas mencari bantuan dan saran dari kepala sekolah atau yang berwenang.
- 3.5 Guru menangani dan membantu menyelesaikan konflik antara dua atau lebih murid dengan prosedur “Emergency Class Meeting” dimana setiap anak yang terlibat diberi kesempatan untuk mengutarakan pandangan dan pendapat. Kemudian guru mendengarkan pendapat dari saksi yang tidak terlibat untuk mendapatkan pandangan yang lebih objektif. Guru mengajak anak-anak untuk belajar dari kejadian yang mereka alami dan sekaligus memberikan konsekwensi jika dirasa perlu.
- 3.6 Sekolah dan guru kelas menjalin hubungan dengan lembaga eksternal yang diperlukan untuk mendukung dan membimbing kemajuan setiap anak (konsultan).

- 3.7 Laporan guru kelas untuk orang tua tentang kemajuan setiap anak di kelas mereka, sejalan dengan seluruh kebijakan sekolah. Para guru kelas juga dapat menghubungi orang tua jika menemui masalah tentang perilaku atau kebaikan anak.
- 3.8 Selain guru kelas memberlakukan aturan sesuai ketentuan yang berlaku dan dibantu guru kelas dalam penerapannya.
- 3.9 Di luar jam kelas, guru dan karyawan dapat menggunakan sistem kartu catatan yang dapat diberikan pada guru kelas dengan ketentuan.
- kartu hijau: untuk pujian perilaku istimewa/baik yang setara dengan lima bintang kelas.
  - kartu kuning: terkait perilaku buruk yang tidak dapat diterima semetara anak sudah diingatkan, setara dengan satu sady (☹) di kelas.
  - kartu merah: untuk perilaku yang sangat buruk atau perilaku buruk yang diulangi hingga tiga kali di luar kelas yang dapat mengakibatkan hukuman detension dan pengurangan hak-hak istimewa.



## **4 Peran Kepala Sekolah**

- 4.1 Kepala sekolah dan Bidang Kesiswaan bertanggung jawab untuk menerapkan kebijakan perilaku sekolah secara konsisten di seluruh bagian sekolah dan melaporkan kepada Yayasan dan lembaga berwenang (Diknas), ketika diminta pada efektifitas kebijakan. Hal ini juga merupakan tanggung jawab kepala sekolah untuk menjamin kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan semua anak di sekolah.
- 4.2 Kepala sekolah berupaya mendukung segala upaya dalam menerapkan kebijakan tersebut dengan menetapkan standar perilaku.
- 4.3 Kepala sekolah menyimpan catatan dari semua insiden perilaku serius yang dilaporkan dan memiliki lembar pemantauan bulanan untuk melihat pola perilaku atau perilaku yang buruk berulang.
- 4.4 Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk memberikan peringatan keras untuk masing-masing anak untuk tindakan perilaku buruk yang serius. Untuk tindakan perilaku anti-sosial berulang atau sangat serius, kepala sekolah jika diperlukan dapat mengambil tindakan mengeluarkan anak dengan syarat dan ketentuan:
  - a. Anak tidak menunjukkan perbaikan perilaku.
  - b. Orang tua tidak menunjukkan kerja sama yang baik dengan sekolah.
  - c. Kebutuhan anak tidak dapat dipenuhi di sekolah dan disarankan oleh ahli untuk sekolah di tempat khusus yang sesuai dengan kebutuhan anak.

d. Tindakan ini dilakukan hanya setelah sekolah telah berkonsultasi dengan ahli pendidikan, yayasan, dan guru kelas.

## **5 Peran Orang tua**

- 5.1 Orang tua wajib bekerja sama secara aktif dengan sekolah, sehingga anak-anak menerima pesan yang konsisten tentang bagaimana berperilaku di rumah dan di sekolah.
- 5.2 Kami menjelaskan harapan kami untuk perilaku dalam prospektus sekolah, dan kami mengharapkan orang tua untuk membacanya dan mendukung peraturan tersebut.
- 5.3 Kami berharap orang tua untuk mendukung pembelajaran anak mereka, dan untuk bekerja sama dengan sekolah, sebagaimana tercantum dalam perjanjian rumah-sekolah. Kami mencoba untuk membangun dialog mendukung antara rumah dan sekolah, dan kami menginformasikan orang tua dengan segera jika guru memiliki kekhawatiran tentang kesejahteraan atau perilaku anak.
- 5.4 Jika sekolah harus menggunakan sanksi yang wajar untuk menghukum anak, sekolah mengharapkan orang tua untuk mendukung tindakan sekolah. Jika orang tua mempunyai keluhan apapun tentang cara anak mereka telah diperlakukan, mereka harus menghubungi guru kelas. Jika masalah tetap terjadi, mereka harus menghubungi kepala sekolah.
- 5.5 Orang tua wajib mengikuti parenting school/pertemuan sekolah sekurang-kurangnya 75% dari agenda parenting school yang diadakan sekolah.

- 5.6 Pada awal pendaftaran, orang tua wajib menyertakan catatan perilaku dari sekolah sebelumnya (TK atau SD lainnya) dan memberikan catatan profil anaknya yang ditulis berdasarkan pandangannya terhadap anak mereka yang akan dijadikan acuan bagi guru kelas dalam membimbing anak. Jika ada permasalahan terkait hal tersebut, dapat dibicarakan dengan kepala sekolah atau bidang terkait.
- 5.7 Orang tua bersedia bekerja sama dengan sekolah untuk menangani permasalahan anaknya jika di kemudian hari ternyata anaknya memiliki permasalahan khusus dan serius yang memerlukan penanganan lebih lanjut dari konsultan atau ahli.
- 5.8 Untuk kesejahteraan anak, orang tua sanggup membiayai konsultan atau ahli yang diperlukan anak agar dapat menjadi lebih baik.

## **6 Peran Yayasan**

- 6.1 Yayasan memiliki tanggung jawab pengaturan bawah pedoman umum tentang standar disiplin dan perilaku, dan mengkaji efektivitasnya. Yayasan mendukung kepala sekolah dalam mengikuti panduan ini.
- 6.2 Kepala sekolah memiliki kewenangan sehari-hari untuk melaksanakan kebijakan sekolah, kebijakan terhadap perilaku dan disiplin. Namun Yayasan dapat memberikan nasihat kepada kepala sekolah tentang masalah disiplin tertentu. Kepala sekolah harus mempertimbangkan ini ketika membuat keputusan tentang hal-hal perilaku.

## **7 Kebijakan Skorsing dan Mengeluarkan Secara Permanen**

- 7.1 Sekolah tidak mengharapkan terjadi terjadinya tindakan mengeluarkan anak dari sekolah, tapi terkadang hal ini mungkin diperlukan.
- 7.2 Hanya kepala sekolah (atas pertimbangan semua pihak) memiliki kekuatan untuk mengeluarkan anak dari sekolah. Kepala sekolah mungkin menskorsing anak untuk satu atau lebih periode tetap, sampai dengan 45 hari dalam satu tahun ajaran. Dalam keadaan ekstrim dan luar biasa kepala sekolah dapat mengeluarkan anak secara permanen. Hal ini juga memungkinkan bagi Kepala sekolah untuk mengubah skorsing menjadi mengeluarkan secara permanen, jika keadaan tidak membaik.
- 7.3 Jika kepala sekolah harus menskorsing atau mengeluarkan seorang anak, ia memberitahu orang tua segera, memberikan alasan kenapa tindakan tersebut dilakukan. Pada saat yang sama, kepala sekolah memberikan bukti-bukti penting berupa catatan perilaku dan rekaman video serta menjelaskan catatan-catatan tersebut. Sekolah memberitahu orang tua bagaimana-catatan penting yang dapat membatu anak lebih baik dan langkah-langkah yang telah ditempuh sekolah untuk dapat diteruskan oleh orang tua.
- 7.4 Kepala sekolah akan memberi waktu sekurang-kurangnya satu minggu untuk memberi kesempatan pada orang tua untuk mengambil tindak lanjut terhadap anak yang dikeluarkan untuk mempersiapkan sekolah atau tindakan yang dapat menolong anaknya lebih baik.

## **8 Obat-obatan dan Hal Terkait**

- 8.1 Sekolah tidak memperkenankan anak untuk membawa obat, baik legal maupun ilegal ke sekolah. Jika anak membutuhkan obat selama sekolah orang tua atau wali wajib untuk memberitahukan sebelumnya perihal obat yang dibawa dan diperlukan anak.
- 8.2 Sekolah akan menganggap serius penyalahgunaan zat berbahaya, seperti lem, pelarut lain, atau alkohol. Orang tua atau wali dari anak yang terlibat akan diberitahu. Setiap anak yang sengaja membawa zat-zat ke sekolah untuk tujuan penyalahgunaan akan dihukum dengan skorsing dimulai dengan masa percobaan satu minggu. Jika pelanggaran berulang, anak akan secara permanen dikeluarkan, dan polisi dan lembaga terkait dapat dilibatkan dan diinformasikan.
- 8.3 Sekolah melarang dengan keras membawa narkoba ke sekolah. Setiap anak yang kedapatan membawa obat terlarang akan mendapat sanksi skorsing dan orang tua mereka akan dipanggil.
- 8.4 Jika pelanggaran diulang anak akan secara permanen dikeluarkan.
- 8.5 Jika seorang anak ditemukan memiliki sengaja membawa zat ilegal ke dalam sekolah, dan ditemukan mendistribusikan pada murid lain, anak tersebut akan secara permanen dikeluarkan dari sekolah. Anak tersebut dapat dilaporkan ke polisi atau lembaga terkait.

## **9 Monitoring dan Review**

- 9.1 Kepala sekolah memantau efektivitas kebijakan ini secara teratur.  
Ia juga melaporkan kepada yayasan terkait efektivitas kebijakan dan, jika perlu, membuat rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut.
- 9.2 Sekolah menyimpan berbagai catatan dan rekam video tentang kejadian perilaku. Sekolah juga mencatat setiap kejadian yang terjadi pada istirahat atau makan siang (sistem kartu hijau/kuning/merah). Untuk KS1 kartu hijau digunakan untuk memuji, kartu kuning untuk peringatan dan jika kartu merah yang dikeluarkan, anak dikirim ke kepala sekolah, yang menyimpan catatan kejadian. Hanya kartu hijau digunakan untuk anak-anak KS2 atas perilaku pujian layak.
- 9.3 Kepala sekolah menyimpan catatan dari setiap anak yang mendapat skorsing untuk jangka waktu tertentu, atau yang secara permanen dikeluarkan.
- 9.4 Tanggung jawab yayasan untuk memantau tingkat penegasan dan tahapan mengeluarkan, dan untuk memastikan bahwa kebijakan sekolah dilaksanakan secara adil dan konsisten. Yayasan akan memberikan perhatian khusus terhadap masalah kesetaraan bagi setiap anak.
- 9.5 Yayasan meninjau kebijakan ini setiap tahun atau jika yayasan menerima rekomendasi tentang bagaimana kebijakan bisa diperbaiki.

## **10 Sistem Pendukung Guru, Karyawan, dan Orang tua**

- 10.1 Keterampilan dan pemahaman guru dan orang tua terhadap anak secara bertahap ditingkatkan dalam forum-forum yang dirancang dan direncanakan oleh sekolah dan yayasan.
- 10.2 Untuk mendukung dan mempermudah anak untuk belajar disiplin maka fasilitas pendukung harus tersedia. Contoh agar anak mudah membersihkan secara mandiri kotoran di ruang makan maka lap pembersih harus secara mudah didapatkan di ruang makan.
- 10.3 Setiap area di sekolah memiliki aturan tersendiri. Hal tersebut tertera dalam buku "The School Role". Tanggung jawab pelaksanaan tertambat pada staf atau guru yang menempati tempat tersebut. Contoh: aturan perpustakaan menjadi tanggung jawab pustakawan.
- 10.4 Alat pendukung rekam kasus seperti buku catatan perilaku khusus di kelas, kamera video, dan alat lain disediakan sekolah.
- 10.5 Metode class meeting dan sistem penghargaan bertingkat terlampir dan akan diajarkan pada guru.



## Surat Kesefahaman Rumah-Sekolah ( Murid)

Saya yang bernama.....akan melakukan yang terbaik untuk:

1. Bekerja keras dan mendengarkan dengan cermat instruksi tanpa mengganggu.
2. Menggunakan bahasa yang santun satu sama lain sebagaimana Allah mengasihi dan menyukai orang yang baik tutur katanya.
3. Selalu berbuat baik karena Allah.
4. Selalu berjalan dan berperilaku hati-hati di sekolah dan tidak mengganggu orang lain.
5. Bercerita di rumah tentang apa yang saya pelajari di sekolah.
6. Menjaga kebersihan sekolah dan menghargai dan menjaga lingkungan seperti yang diajarkan oleh Islam.
7. Mengerjakan pekerjaan rumah saya dengan baik
8. Datang ke sekolah tepat waktu.
9. Mengenakan seragam sekolah rapih an bersih dan sesuai ketentuan sekolah.
10. Mentaati peraturan sekolah, berperilaku baik, sopan dan membantu murid lain dan orang dewasa.
11. Jika saya ada masalah, sedang sedih, marah atau tidak bahagia saya akan memberitahu guru saya.

Yogyakarta,.....  
Tertanda,

Murid

## Surat Kesefahaman Rumah-Sekolah (Orang Tua/Wali Murid)

Saya yang bernama.....sebagai orang tua dari.....akan melakukan yang terbaik untuk:

1. Memastikan bahwa anak saya bersekolah secara teratur dan tepat waktu untuk sekolah.
2. Mendorong anak saya berusaha keras dan mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik dan mendengarkan, mengecek dan membantu anak saya belajar membaca.
3. Memastikan anak saya memakai seragam sekolah yang sesuai ketentuan.
4. Menjemput anak saya tepat waktu setelah sekolah.
5. Menghubungi sekolah secepat mungkin, melalui telepon atau tertulis, jika anak saya tidak bias mengikuti pembelajaran di sekolah.
6. Bekerja sama dengan sekolah untuk memastikan bahwa anak saya berperilaku baik dan mengkomunikasikannya jika ada masalah di rumah yang dapat mempengaruhi pekerjaan dan perilaku anak saya di sekolah.
7. Menghadiri Parents Meeting dan Pareitng School yang diselenggarakan sekolah.
8. Membalas korespondensi sekolah jika diperlukan.
9. Mengajarkan dan menjadi contoh berperilaku islami bagi anak saya.
10. Menyetujui kurikulum dan sistem penilaian sekolah yang tidak hanya berbasis akademis tetapi juga pada penekanan penguasaan skill dan pembetulan karakter dan perilaku baik yang tertuang dalam kebijakan perilaku sekolah atau yang bersifat nilai dan budaya sekolah.
11. Menyetujui ketentuan-ketentuan yang tertuang dalam kebijakan perilaku sekolah.

Yogyakarta,.....  
Tertanda,

Orang Tua/Wali Murid



## Surat Kesepahaman Sekolah-Rumah (Sekolah)

Sekolah akan melakukan yang terbaik untuk:

1. Memastikan anak Anda belajar dengan baik dan mendorongnya untuk melakukan yang terbaik.
2. Menghubungi sesegera orang tua/wali jika kami menemukan ada kesulitan atau permasalahan pada ananda dalam belajar atau berperilaku.
3. Menyediakan waktu untuk orang tua/ wali murid yang bermaksud berdialog berkaitan dengan perkembangan sekolah, perkembangan anak.
4. Menyediakan informasi-informasi terkait kebijakan sekolah sehingga orang tua dapat dengan mudah mendukung program-program sekolah.
5. Memberikan laporan secara teratur pada mid semester dan akhir semester terkait perkembangan perilaku dan proses belajar ananda di sekolah.
6. Memberikan tugas kegiatan rumah yang mendukung perkembangan dan pembelajaran anak.
7. Menyediakan kurikulum yang luas dan seimbang dengan etos Islam yang memenuhi kebutuhan anak Anda.
8. Menyediakan berbagai kegiatan ekstra kurikuler yang dirancang untuk memperkaya pengalaman anak-anak di sekolah

Yogyakarta,.....  
Tertanda,

Wali Kelas .....